

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PADA CALON PENGANTIN WANITA MENGENAI PENCEGAHAN ANEMIA DI PMB HARYANTI DEPOK TAHUN 2023

Dina Arihta T¹, Daniah² Krisnawati³

Program Studi Profesi Bidan, STIKes Mitra RIA Husada Jakarta, Jakarta Timur

Email: ditabayu26@gmail.com

ABSTRAK

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal, wanita dikatakan anemia jika kadar hemoglobinya kurang dari 12,0gr% . Berdasarkan hasil pada survey awal diketahui bahwa masih kurangnya informasi yang didapat oleh calon pengantin wanita terkait pencegahan anemia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan pada calon pengantin wanita mengenai pencegahan anemia di PMB Haryanti Depok Tahun 2023. Penelitian dilakukan pada 23 Oktober s/d 1 Desember 2023 dan didapatkan jumlah populasi sebanyak 30 orang responden. dan serta yang menjadi kriteria sampel sebanyak 13 orang. Uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan analitik. Jenis penelitian merupakan eksperimen semu atau *quasi experiment* dengan rancangan *one group pre-test dan post-test non equivalent control group design*. Pengolahan data penelitian ini menggunakan program spss serta dianalisa menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin wanita sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan p value <0.001. Disarankan kepada bidan praktik mandiri dapat berkolaborasi dengan puskesmas di wilayah setempat untuk memberikan motivasi dan penyuluhan kepada calon pengantin wanita khususnya mengenai pencegahan anemia.

Kata kunci: Penyuluhan, Anemia, Calon Pengantin

THE EFFECT OF HEALTH COUNSELING IN INCREASING KNOWLEDGE OF PROSPECTIVE BRIDES ON THE PREVENTION OF ANEMIA AT PMB HARYANTI DEPOK IN 2023

ABSTRACT

Anemia is a condition in which the number of red blood cells or hemoglobin is less than normal. Women are said to be anemic if their hemoglobin level is less than 12.0gr%. Based on the results in the initial survey, it is known that there is still a lack of information obtained by prospective brides regarding anemia prevention. The purpose of this study is to find out the effect of health counseling in increasing knowledge of prospective brides on the prevention of anemia at PMB Haryanti Depok in 2023. One groups pretest-posttest design research design. The study was conducted on 23 October-1 December 2023 and found 30 respondents, and sample kriteria a 13 respondents, Statistical tests are carried out using analytics, This type of research is a quasi-experiment or quasi-experiment with a one group pre-test and post-test non-equivalent control group design. The processing of this research data using the spss program and is analyzed using univariate analysis and bivariate analysis. The results of the study showed that there was an effect of health counseling on increasing the knowledge of prospective brides before and after counseling with a value of <0.001. It is hoped that the midwife of self-practice can collaborate with public health center in the local area to provide motivation and counseling to prospective brides, especially regarding the prevention of anemia.

Keywords: Counseling, Anemia, Bride to Be

PENDAHULUAN

Penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mencapai tujuan hidup sehat. Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan melalui beberapa media, misalkan media video, foto, leaflet, dan lainnya.

Masalah kesehatan seorang ibu dapat ditentukan dan dipersiapkan dari masa calon pengantin (catin). Calon pengantin merupakan sekelompok wanita yang akan mempersiapkan kehamilannya dan menjadi seorang ibu. Menjaga asupan nutrisi dan kesehatan reproduksi merupakan hal yang penting untuk calon pengantin wanita dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan janinnya (1).

Angka kejadian anemia pada tahun 2021 pada wanita usia produktif dengan rentang usia 15-49 tahun menurut WHO secara global adalah sebesar 29,9% (WHO, 2021). Sedangkan pada pria angka kejadian anemia adalah sebesar 20,3%, presentase tersebut lebih rendah dibandingkan angka kejadian anemia pada wanita yaitu sebesar 27,2% (3). Menurut data hasil Riskesdas tahun 2018, angka kejadian anemia di Indonesia yaitu sebesar 48,9% dengan penderita anemia berumur 15-24 tahun sebesar 84,6%. Pada umur tersebut merupakan rata-rata usia calon pengantin di Indonesia. Dan berdasarkan survey awal terdapat 70% calon pengantin yang mempunyai pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan jumlah presentase calon pengantin di Indonesia yang mengalami anemia cukup besar (1). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hamidiyah, dkk (2019), sebesar 94% faktor penyebab anemia tertinggi adalah konsumsi gizi yang tidak sesuai Angka Kecukupan Gizi (AKG). Angka kejadian anemia defisiensi zat besi di Indonesia sebanyak 72,3% (4).

Permasalahan gizi dapat ditentukan berdasarkan kesehatan dan status gizi yang dipantau sebelum hamil, yaitu pada masa sedang mempersiapkan kehamilan. Salah satu yang memiliki peran penting dalam masa itu adalah calon pengantin wanita (CPW) atau masa pra-konsepsi. Kebutuhan zat gizi pada masa ini penting karena calon pengantin wanita merupakan seseorang yang akan mempersiapkan kehamilan dan menyusui. Calon pengantin wanita rentan menderita anemia gizi terutama zat besi dan asam folat dikarenakan mengalami masalah yang dialami oleh wanita usia subur, seperti mengalami menstruasi setiap bulannya yang kehilangan darah sekitar 0-48 mg per hari (tergantung pada aliran menstruasi), kurang asupan zat gizi, infeksi parasit seperti malaria, kecacingan serta mayoritas WUS menjadi angkatan kerja. Apabila wanita sudah mengalami anemia, maka akan memiliki risiko keguguran, kematian janin,

kelahiran prematur, perdarahan serta kematian ibu dan bayi. Selain itu, anemia dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya (5).

Program pemerintah untuk penanggulangan anemia pada calon pengantin wanita yaitu SUSCATIN (kursus calon pengantin) di KUA yang diselenggarakan Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) yang masih belum efektif dikarenakan kurangnya minat calon pengantin untuk datang karena belum adanya peraturan yang mewajibkan untuk datang. Di sisi lain, materi yang dimuat belum menjelaskan terkait gizi pada wanita usia subur (pra-konsepsi). Selain itu, dalam Buku Saku Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon Pengantin yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI, pada bab persiapan pra-nikah, sudah terdapat persiapan gizi untuk menanggulangi anemia defisiensi zat besi serta asam folat. Namun, pada kenyataannya, di KUA maupun Puskesmas belum memberikan edukasi gizi pra-nikah kepada calon pengantin, sehingga calon pengantin masih sedikit yang memiliki pengetahuan gizi yang cukup (5).

Peningkatan status gizi calon pengantin terutama wanita, melalui penanggulangan KEK (Kekurangan Energi Kronis) dan anemia gizi zat besi serta defisiensi asam folat harus dilakukan, karena calon pengantin wanita dekat hubungannya dengan kehamilan dan menyusui. Kondisi kesehatan yang baik selama kehamilan dan menyusui tersebut salah satunya ditentukan oleh kualitas diet calon pengantin wanita sebelum menikah (5).

Dampak wanita mengalami anemia, maka akan memiliki risiko keguguran, kematian janin, kelahiran prematur, perdarahan serta kematian ibu dan bayi. Selain itu, anemia dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Peran bidan dalam menangani anemia dalam kehamilan yaitu berupa pencegahan seperti memberikan nutrition education berupa asupan bahan makanan yang tinggi Fe dan konsumsi tablet zat besi atau tablet tambah darah..

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu atau quasi experiment dengan rancangan one group pre-test dan post-test non equivalent control group design. Yaitu desain yang memberikan pretest sebelum dan sesudah test tanpa menggunakan grup kontrol, serta post test sesudah dikenakan perlakuan pada masing – masing kelompok.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah calon pengantin wanita d bulan Oktober 2023 sebanyak 30 orang, dan sampel rumus slovin terdapat 14 orang yang sesuai kriteria responden

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum di Berikan Penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	11	36,7
Cukup	12	40,0
Kurang	7	23,3

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar (40%) responden memiliki pengetahuan yang cukup dan masih terdapat 23,3% responden yang memiliki pengetahuan kurang

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Setelah di Berikan Penyuluhan

PENGETAHUAN	FREKUENSI	PRESENTASE
BAIK	28	93,3
CUKUP	2	6,7
KURANG	0	0

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa sebagian besar (93,3%) responden memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan penyuluhan

Nilai Rata-Rata Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah di Berikan Penyuluhan

Pengetahuan	Mean	Median	Modus	n
Pretest	72,33	70,00	70	30
Posttest	84,00	80,00	80	30

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan yaitu 72,33 dengan nilai paling banyak yaitu 70,00 dan diperoleh nilai rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan yaitu 84,00 dengan nilai paling banyak yaitu 80,00.

Hubungan antara Usia dan Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan

Hubungan antara Usia dan Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan

Kategori Usia	Tingkat Pengetahuan Responden			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
Remaja	0 (0,0%)	1 (3,3%)	3 (10,0%)	4 (13,3%)
Dewasa Awal	11 (36,7%)	10 (33,3%)	4 (13,3%)	25 (83,3%)
Dewasa Tengah	0 (0,0%)	1 (3,3%)	0 (0,0%)	1 (3,3%)
Total	11 (36,7%)	12 (40,0%)	7 (23,3%)	30 (100%)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada kategori usia remaja berjumlah 4 orang dimana 1 orang (3,3%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 3 orang (10,0%) memiliki pengetahuan yang kurang. Pada kategori usia dewasa awal berjumlah 25 orang dimana 11 orang (36,7%) memiliki pengetahuan yang baik, 10 orang (33,3%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 4 orang (13,3%) memiliki pengetahuan yang kurang. Pada kategori usia dewasa tengah berjumlah 1 orang dimana 1 orang (3,3%) memiliki pengetahuan yang cukup. Dalam pengelompokkan ini dapat dijelaskan bahwa pada kategori usia dewasa awal memiliki tingkat pengetahuan baik yang paling tinggi.

Tabulasi Silang Pendidikan dan Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan

Kategori Pendidikan	Tingkat Pengetahuan Responden			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
Pendidikan Menengah	0 (0,0%)	8 (26,7%)	7 (23,3%)	15 (50,0%)
Pendidikan Tinggi	11 (36,7%)	4 (13,3%)	0 (0,0%)	15 (50,0%)
Total	11 (36,7%)	12 (40,0%)	7 (23,3%)	30 (100%)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada kategori pendidikan menengah berjumlah 15 orang dimana 8 orang (26,7%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 7 orang (23,3%) memiliki pengetahuan yang kurang. Sedangkan pada kategori pendidikan tinggi berjumlah 15 orang dimana 11 orang (36,7%) memiliki pengetahuan yang baik dan 4 orang (13,3%) memiliki pengetahuan yang cukup. Dalam pengelompokkan ini dapat dijelaskan bahwa pada kategori pendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan baik yang paling banyak.

Tabulasi Silang Pekerjaan dan Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan

Kategori Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan Responden			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
Bekerja	11 (36,7%)	10 (33,3%)	0 (0,0%)	21 (70,0%)
Tidak Bekerja	0 (0,0%)	2 (6,7%)	7 (23,3%)	9 (30,0%)
Total	11 (36,7%)	12 (40,0%)	7 (23,3%)	30 (100%)

Berdasarkan tabel atas, dapat dilihat bahwa pada kategori responden yang bekerja berjumlah 21 orang dimana 11 orang (36,7%) memiliki pengetahuan yang baik dan 10 orang (33,3%) memiliki pengetahuan yang cukup. Sedangkan untuk kategori responden yang tidak bekerja berjumlah 9 orang dimana 2 orang (6,7%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 7 orang (23,3%) memiliki pengetahuan yang kurang. Dalam pengelompokkan ini dapat dijelaskan bahwa pada responden yang bekerja memiliki pengetahuan baik yang paling banyak.

Hasil Uji Normalitas menggunakan Shapiro-Wilk

Pengetahuan	Shapiro-Wilk	
	df	Sig.
Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan	30	.002
Tingkat Pengetahuan Setelah Penyuluhan	30	<.001

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa nilai tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan = 0.002 dan nilai tingkat pengetahuan setelah penyuluhan = <0.001 yang seluruhnya lebih kecil dari taraf signifikan (α) = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan dinyatakan tidak berdistribusi normal sehingga pada penelitian ini menggunakan analisis bivariat dengan menggunakan uji nonparametrik dengan uji Wilcoxon.

5.1. Analisis Bivariat

Tabel 5. 1 Hasil Analisis Bivariat menggunakan Uji Wilcoxon

Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001
------------------------	-------

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa pada kelompok responden setelah diberikan penyuluhan memiliki pengaruh bermakna dibandingkan dengan kelompok responden sebelum diberikan penyuluhan yang memiliki nilai sig = <.001 yang lebih kecil dari taraf signifikan (α) = 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau hipotesis dalam penelitian ini terbukti. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan berpengaruh pada peningkatan pengetahuan calon pengantin mengenai anemia.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, hal ini dilatarbelakangi oleh hasil penelitian yang diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar (40%) responden memiliki pengetahuan yang cukup dan masih terdapat 23,3% responden yang memiliki pengetahuan kurang. Dan hasil penelitian setelah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan pada responden sebagian besar (93,3%) responden memiliki pengetahuan yang baik.

Hal ini didukung dengan karakteristik responden dimana pada responden yang berada di kelompok usia dewasa awal (21-30 tahun) memiliki tingkat pengetahuan baik yang paling tinggi yaitu sebanyak 11 orang (36,7%). Kemudian, dari faktor pendidikan menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan baik yang paling banyak yaitu sebanyak 11 orang (36,7%). Sementara itu dari faktor pekerjaan responden menunjukkan bahwa responden yang bekerja memiliki pengetahuan baik yang paling banyak yaitu sebanyak 11 orang (36,7%). Dapat disimpulkan bahwa usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Pengetahuan adalah suatu hasil tahu dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Pengetahuan dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, dan lingkungan. Pengetahuan yang kurang dapat diubah dengan adanya informasi yang jelas, lengkap, dan mudah dipahami melalui penyuluhan yang dapat dilakukan melalui media massa maupun media elektronik karena setelah dilakukan penelitian pengetahuan responden menjadi meningkat setelah diberikan penyuluhan mengenai pencegahan anemia pada calon pengantin.

Hal ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Vefi Yetmi (2020), menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan gizi seimbang sebagian besar (70,4%) responden mempunyai pengetahuan yang kurang dan sesudah diberikan penyuluhan gizi seimbang sebagian besar (88,9%) responden mempunyai pengetahuan yang baik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi seimbang.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Arsakha (2017) yang meneliti tentang pengaruh pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang gizi seimbang di Puskesmas Nanggalo Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan $p \text{ value} = 0,002$ ($\alpha \leq 0,005$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan pada calon pengantin mengenai pencegahan anemia yang dilakukan pada 30 responden di PMB Haryanti Depok pada tanggal 23 Oktober s/d 1 Desember 2023, maka dapat disimpulkan hasil bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan mengenai pencegahan anemia yaitu 72,33, dan nilai rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan mengenai pencegahan anemia yaitu 84,00., ada pengaruh penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan pada calon pengantin wanita di PMB Haryanti tahun 2023 dengan nilai $p \text{ value} < 0,001$.

DAFTAR PUSTAKA

1. Muqorobin MS, Kartin E. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah. SENTRI J Ris Ilm. 2022;1(3):17–34.

2. Yuniarti, Zakiah. Anemia pada remaja putri di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. *J Inov Penelit.* 2021;2(7):2253–62.
3. Putri AAA, Salwa A, Wahyuningsih U. Edukasi Mengenai Anemia Defisiensi Besi Bagi Remaja Putri Dengan Media Leaflet. *Pros SENAPENMAS.* 2021;279.
4. yasinta dewi kristianti sulaiman metere. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dan Sikap Remaja Terhadap Konsumsi Suplemen Zat Besi Di Sman Wilayah Jakarta Timur. *J Ilm Gizi Kesehat.* 2021;9(November):30–5.
5. Dieny FF, Jauharany FF, Fitranti DY, Tsani AFA, Rahadiyanti A, Kurniawati DM, et al. Kualitas diet, kurang energi kronis (KEK), dan anemia pada pengantin wanita di Kabupaten Semarang. *J Gizi Indones.* 2020;8(1):1.
6. Supriani N. No Title. 2021; Available from: [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7338/3/BAB II Tinjauan Pustaka.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7338/3/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf)
7. Anitasari W. No Title. 2021;
8. Khasanah U. No Title. 2018;
9. Dewi R. No Title. 2020;
10. Septianaputri E. No Title. 2020;
11. Arsyad JF, Setiawaty Y, Yusnidar Y. Pengaruh Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Gizi 1000 HPK Melalui Media Presentasi dan Booklet. *J Ilm Kesehat Sandi Husada.* 2022;11(1):282–7.
12. PUSDIKLATKKB. No Title. 2021;
13. Yetmi V. Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Diwilayah Kerja Puskesmas Muara Panas. 2020;1–2.
14. Zanuarisma E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Tanda Bahaya Anemia Dengan Status Anemia Di Kantor Urusan Agama (Kua) Tenganan. 2022;3. Available from: [http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2736/1/Elsa Zanaurisma_ST201013_AK14_Naskah Publikasi.pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2736/1/Elsa_Zanaurisma_ST201013_AK14_Naskah_Publikasi.pdf)
15. Sianturi W. No Title. 2020;

HALAMAN INI DIKOSONGKAN